

PEDOMAN PEMBELAJARAN DARING

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON



LEMBAGA PENJAMINAN MUTU

lpmsyekhnurjati@gmail.com

LEMBAR PENGESAHAN

PEDOMAN PEMBELAJARAN DARING

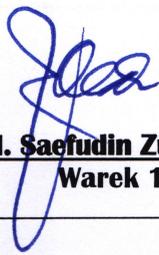
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON



Kode Dokumen :

Revisi :

Tanggal Berlaku :

Disahkan oleh	Diperiksa oleh	Dibuat oleh
 Dr. H. Sumanta, M.Ag Rektor	 Dr. H. Saefudin Zuhri, M.Ag Warek 1	 Dr. Kartimi, M.Pd Ketua LPM

**PEDOMAN PEMBELAJARAN DARING
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON**



**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
2020**



TIM PENYUSUN

Editor

Kartimi

Disusun oleh:

1. Toheri
2. Hasan Saefuloh
3. Yeti Nurizzati

DAFTAR ISI

	Hal
Lembar Pengesahan.....	ii
Tim Penyusun.....	Iii
Daftar Isi.....	Iv
Daftar Gambar.....	V
Daftar Tabel.....	Vi
Daftar Lampiran.....	Vii
Keputusan Rektor.....	Viii
Kata Pengantar.....	Xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Landasan Hukum.....	2
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat.....	4
BAB II STANDAR PEMBELAJARAN DARING.....	5
2.1 Model dan Media Pembelajaran Daring.....	5
2.2 Ruang Lingkup Pembelajaran Daring.....	8
2.3 Aspek dan Standar Mutu Pembelajaran Daring.....	11
BAB III TAHAPAN PEMBELAJARAN DARING.....	16
3.1 Perancangan Pembelajaran Daring	16
3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	17
3.3 Penilaian Pembelajaran Daring.....	21
BAB IV MONITORING DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DARING.....	24
4.1 Lingkup Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran Daring	24
4.2 Pelaksanaan dan Pelaporan Monev Pembelajaran Daring.....	25
BAB V PENUTUP.....	26
REFERENSI.....	27
LAMPIRAN.....	28



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Matriks Kelas Daring Berdasarkan Kelengkapan Fitur dan kemudahan Pengelolaan.....	8
Gambar 3.1 Tahapan Perancangan Pembelajaran.....	16



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1	Klasifikasi Pembelajaran Bauran..... 6
Tabel 2.2	Taxonomy Blended Learning..... 7
Tabel 3.1	Klasifikasi Ranah Pengetahuan..... 17
Tabel 3.2	Prinsip-prinsip Penilaian..... 22



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Contoh Penilaian Sikap.....	28
Lampiran 2 Contoh Tes Tulis.....	29
Lampiran 3 Contoh Penilaian Keterampilan.....	33

KEPUTUSAN REKTOR



**KEPUTUSAN REKTOR
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON**
Nomor: 2369/In.08/R/PP.00.9/07/2020

TENTANG

**PENETAPAN BUKU PEDOMAN PEMBELAJARAN DARING
DI LINGKUNGAN IAIN SYEKH NURJATI CIREBON TAHUN 2020**

REKTOR IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

- Menimbang : Bahwa dalam rangka menjamin terlaksananya standarisasi mutu proses Pembelajaran Daring di Lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, maka dipandang perlu ditetapkan adanya Buku Pedoman Pembelajaran Daring di Lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yang ditetapkan melalui Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2012 tentang Badan Akreditasi Nasional;
8. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
10. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Penetapan Pembidangan Ilmu dan Gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama;
11. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Statuta IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
12. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor: Dj.I/529/2010 tentang Pedoman Perpanjangan Ijin Penyelenggaraan Program Studi Pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI);
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 87 Tahun 2014 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi

- Pendidikan Tinggi;
15. Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
 16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI Bidang Pendidikan Tinggi;
 17. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 tahun 2009 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan;
 18. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 7 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan;
 19. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
 20. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2010 dan 16 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
 21. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 11 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
 22. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 36 Tahun 2014 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Memperhatikan : Hasil Rapat Koordinasi Pimpinan IAIN dan Guru Besar pada Juli 2020.

MEMUTUSKAN

- PERTAMA** : Keputusan Rektor tentang Buku Pedoman Pembelajaran Daring di Lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2020;
- KEDUA** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Cirebon
pada tanggal 28 Juli 2020

Rektor,



Dr. H. Sumanta, M.Ag. †
NIP. 19660516 199303 1 004



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tim Penyusun dapat menyelesaikan Pedoman Pembelajaran Daring IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dalam kesempatan kali ini kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi dukungan serta bantuannya sehingga Pedoman ini bisa selesai. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang membantu dalam penyusunan hingga terselesaikannya Pedoman ini. Kami menyadari bahwa Pedoman ini jauh dari sempurna. Untuk itu saran, masukan yang sifatnya membangun sangat diharapkan dari para pembaca dan pengguna panduan ini. Jika terdapat kesalahan atau kekurangan dalam panduan ini akan dilakukan perbaikan atau penyempurnaan lebih lanjut demi semakin baik dan sempurnanya panduan ini.

Cirebon, Juli 2020

Tim Penyusun

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan proses pembelajaran dan penilaian merupakan sebuah keniscayaan. Selain alasan regulasi dan penjaminan mutu, pengembangan tersebut bertujuan agar proses pembelajaran dan penilaian bersesuaian dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kegagalan dalam merespon kemajuan zaman dapat berakibat pada gagalnya penyelenggaraan perguruan tinggi karena ditinggalkan oleh masyarakat karena dianggap kurang up date, kurang pergaulan, atau ketinggalan zaman alias kuno. Keadaan masyarakat dan struktur sosial juga telah berubah. Generasi saat ini yang dikenal dengan generasi milenial memiliki karakteristik yang lebih terbuka, kritis, dan selalu ingin tahu terhadap suatu hal yang baru.

Dampaknya, pengetahuan generasi milenial terkadang melampau pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga pengajar. Tak heran banyak hal yang sudah dibaca dan diketahui oleh mereka sementara dosen belum mengetahui. Hal ini terjadi karena kemampuan akses mereka terhadap sumber-sumber informasi lebih besar dan cepat dibandingkan dosen. Selain itu, isu-isu lingkungan hidup, hak asasi manusia, dan keadilan gender yang menjadi konsen dunia global harus mendapatkan perhatian oleh dunia pendidikan tinggi.

Penyebaran Covid-19 di wilayah Indonesia pada bulan Juni 2020 belum menunjukkan tanda-tanda penurunan, justru *trend* yang terjangkit semakin meningkat, mendorong Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil langkah-langkah pencegahan penularan dilingkungan pendidikan yakni dengan membuat Surat Keputusan Bersama 4 Menteri yang menyepakati bahwa proses pembelajaran khususnya di jenjang pendidikan tinggi pada semester gasal tahun akademik 2020/2021 di semua zona wajib diselenggarakan secara daring untuk mata kuliah teori. Sementara untuk mata kuliah praktik juga sedapat mungkin tetap dilakukan secara daring. Namun, jika menyangkut kelulusan dan kompetensi mahasiswa yang tidak dapat dilaksanakan secara daring maka kegiatan tersebut dapat diselenggarakan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan mahasiswa, dosen dan karyawan. Kegiatan praktikum dan penelitian di laboratorium dan studio bila memungkinkan diselenggarakan secara daring atau waktunya ditunda di bagian akhir semester atau semester berikutnya.

Penyelenggaraannya harus sepenuhnya memenuhi protokol untuk menjaga kesehatan dan keselamatan peserta. Kebijakan ini dikeluarkan untuk mencegah kampus menjadi klaster baru penyebaran pandemi Covid-19. Hal ini dilandasi perhatian utama Kementerian adalah Kesehatan dan keselamatan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan.



Dengan menyelenggarakan proses pembelajaran secara daring, diharapkan dapat menekan rantai penularan Covid-19.

Di sisi lain, keterbukaan informasi membuka peluang generasi milenial mengakses informasi yang negative baik yang menyangkut kebangsaan ataupun keagamaan. Terbukti, beberapa hasil penelitian yang menunjukkan terpaparnya sejumlah mahasiswa terhadap paham radikal baik yang berkaitan dengan pemahaman mengganti sistem kenegaraan ataupun pemahaman keagamaan yang tidak sejalan dengan misi dari Kementerian Agama yang mengembangkan Islam moderat dan rahmat lilalamin.

Perkembangan teknologi informasi yang ditandai dengan revolusi industri 4.0 memunculkan juga memunculkan dampak positif dan negatif. Revolusi tersebut setidaknya diwarnai dengan adanya rekayasa genetika, teknologi nano, mobil otomatis dan era super komputer. Revolusi tersebut telah membawa pada era disrupsi dimana peran-peran manusia dapat digantikan oleh perangkat komputer, robot, atau kemampuan buatan lainnya (*artificial intelligence*). Dampak positif dari perkembangan teknologi tersebut antara lain dapat membuka lapangan pekerjaan, kemudahan mendapatkan uang, mempermudah proses pembelajaran, dan mempermudah akses sumber-sumber ilmu pengetahuan. Seorang dapat mempublikasikan secara mandiri karya ilmiah dan artikel melalui media internet baik yang berbayar ataupun gratif. Kelemahan dari teknologi mendegradasi interaksi humanis antara dosen dan mahasiswa. Akibatnya, pencapaian kompetensi pembelajaran aspek sikap dan tata nilai sulit diukur dan diwujudkan.

Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa keberadaan pedoman dan prosedur pembelajaran daring sangat diperlukan agar pembelajaran dapat menjamin kualitas baik dari proses ataupun capaian pembelajaran yang dibebankan terhadap setiap matakuliah.

1.2 Landasan Hukum

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor;

7. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6362);
9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
11. Peraturan Menteri Agama Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Jam Kerja Dosen Pada Perguruan Tinggi Keagamaan;
12. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2017 Tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor;
13. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2017 Tentang Sertifikasi Pendidik untuk Dosen;
14. Peraturan Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan;
15. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
16. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 581 Tahun 2018 tentang Pendidikan Jarak Jauh;
17. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam;
18. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 706 Tahun 2018 tentang Panduan Pengembangan Kurikulum Program Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam;
19. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2018
20. Keputusan Bersama 4 Menteri Nomor 01/KB/2020 tanggal 15 Juni 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)*

1.3 Tujuan

Tujuan buku pedoman ini adalah:

- a. Sebagai acuan penyusunan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran;
- b. Sebagai acuan pengembangan pembelajaran daring;
- c. Mendorong penumbuhkembangan budaya mutu dalam pembelajaran dan penilaian;
- d. Acuan pengendalian, pengawasan, dan penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

1.4 Manfaat

Manfaat buku pedoman sebagai berikut:

- a. Bagi dosen, menjadi acuan untuk mengembangkan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian.
- b. Menjadi standar minimal bagi prodi, fakultas dan Institusi untuk penjaminan mutu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian.

BAB II STANDAR PEMBELAJARAN DARING

2.1 Model dan Media Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring adalah proses belajar dalam jaringan dalam interaksi antar mahasiswa, mahasiswa dengan sumber belajar, dan mahasiswa dengan dosen yang memberikan pengalaman belajar efektif menuju capaian pembelajaran.

Proses pembelajaran Daring dapat dilakukan melalui dua kategori, yakni pembelajaran mandiri dan pembelajaran terbimbing.

- a. Belajar mandiri: proses pembelajaran yang diinisiasi oleh mahasiswa dalam periode tertentu. Untuk dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri, dosen menyiapkan beragam tugas dan pemicu/inisiasi dalam pembelajaran daring.
- b. Belajar terbimbing/terstruktur: proses pembelajaran daring yang diinisiasi oleh dosen dalam bentuk tutorial tatap muka dan *tutorial online* tidak tatap muka dengan mengandalkan bimbingan dosen/tutor secara virtual.
 - 1) Tutorial tatap muka: proses pembelajaran daring dilaksanakan dengan mempersyaratkan adanya tutorial/pembimbingan tatap muka langsung, yang termediasi melalui media *video conference*, *skype*, *audio conference*, dan lainnya). Proses pembelajaran ini dilakukan dalam waktu yang bersamaan (sinkronous).
 - 2) Tutorial tidak tatap muka: proses pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan mempersyaratkan adanya interaksi mahasiswa dengan dosen/tutor, atau mahasiswa dengan mahasiswa yang termediasi oleh media seperti forum, chat, e-mail, blog, media sosial (WhatsApp, facebook, twitter, dan lainnya). Proses pembelajaran ini bisa dilakukan dalam waktu yang bersamaan (sinkronous) atau dalam waktu yang berbeda (asinkronous).

Pembelajaran *bauran (blended learning)* adalah salah satu metoda pembelajaran yang memadukan secara harmonis antara keunggulan-keunggulan pembelajaran tatap muka (*offline*) dengan keunggulan-keunggulan pembelajaran daring (*online*) dalam rangka mencapai capaian pembelajaran lulusan (tim KPT KemenristekDikti, 2018). Dalam pembelajaran bauran mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar saat didampingi dosen di kelas ataupun di luar kelas, namun juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas secara mandiri. Saat belajar di kelas bersama dosen, mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran dan pengalaman belajar, praktik baik, contoh, dan motivasi langsung dari dosen. Sedangkan pada saat belajar secara daring mahasiswa akan dapat

mengendalikan sendiri waktu belajarnya, dapat belajar di mana saja, dan tidak terikat dengan metode pengajaran dosen. Materi belajar lebih kaya, dapat berupa buku-buku elektronik atau artikel-artikel elektronik, video pembelajaran dari internet, *virtual reality*, serta mahasiswa dapat memperolehnya dengan menggunakan gawai dan aplikasi-aplikasi yang ada dalam genggamannya dengan mudah. Pembelajaran bauran terjadi jika materi pembelajaran 30%-79% dapat diperoleh dan dipelajari mahasiswa melalui daring. Selanjutnya klasifikasi pembelajaran bauran ditinjau dari akses mahasiswa terhadap materi pembelajaran tersaji pada tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Klasifikasi Pembelajaran Bauran

Prosentase materi belajar dari akses daring	Metode pembelajaran	Penjelasan
0%	Tatap muka	Materi pembelajaran diperoleh di kelas, dan pengajaran secara lisan.
1% - 29%	Web	Pada dasarnya pembelajaran masih terjadi secara tatap muka di kelas, namun dosen sudah memulai memfasilitasi mahasiswa dengan meletakkan RPS, tugas-tugas, dan materi pembelajaran di web atau sistem manajemen kuliah (CMS).
30% - 79%	Bauran	Pembelajaran terjadi secara bauran baik secara daring maupun tatap muka. Dosen melaksanakan pembelajaran secara daring baik pada waktu yang sama, waktu yang berbeda. Kuliah dosen, materi, tugas-tugas, contoh-contoh, dan ilustrasi dapat diakses oleh mahasiswa setiap saat secara daring. Dosen dapat melaksanakan kuliah menggunakan LMS-Moodle, Webex, Skype, Hangouts, FB, Edmodo, dll.
≥ 80%	daring	Pembelajaran sepenuhnya terjadi secara daring, sudah tidak terjadi lagi tatap muka. Semua materi pembelajaran, contoh-contoh, dan tugas-tugas dilakukan secara daring.

Bentuk dan metode pembelajaran dipilih secara efektif agar sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam matakuliah dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

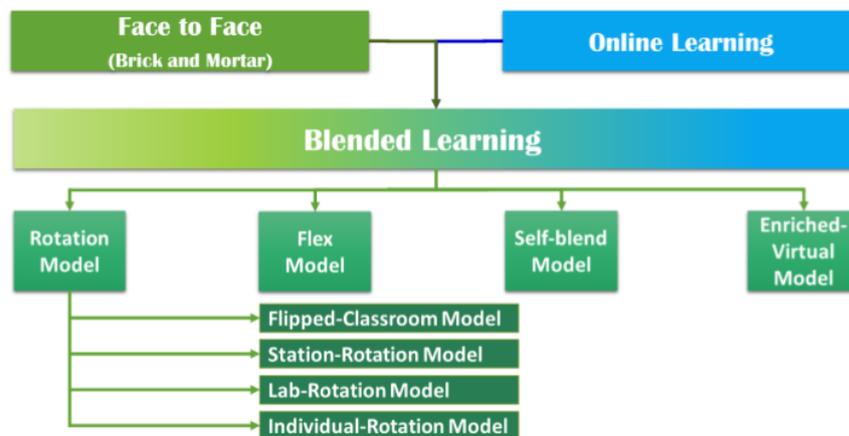
Empat Model *Blended Learning*:

- a. *Rotation Model*, model dimana mahasiswa beraktivitas belajar dari satu tempat pusat belajar ke pusat belajar lainnya sesuai dengan jadwal atau RPS yang telah ditetapkan oleh dosennya. Mahasiswa belajar dalam siklus aktivitas belajar, misalnya mengikuti kuliah di kelas, diskusi kelompok kecil, belajar daring, termasuk mengerjakan

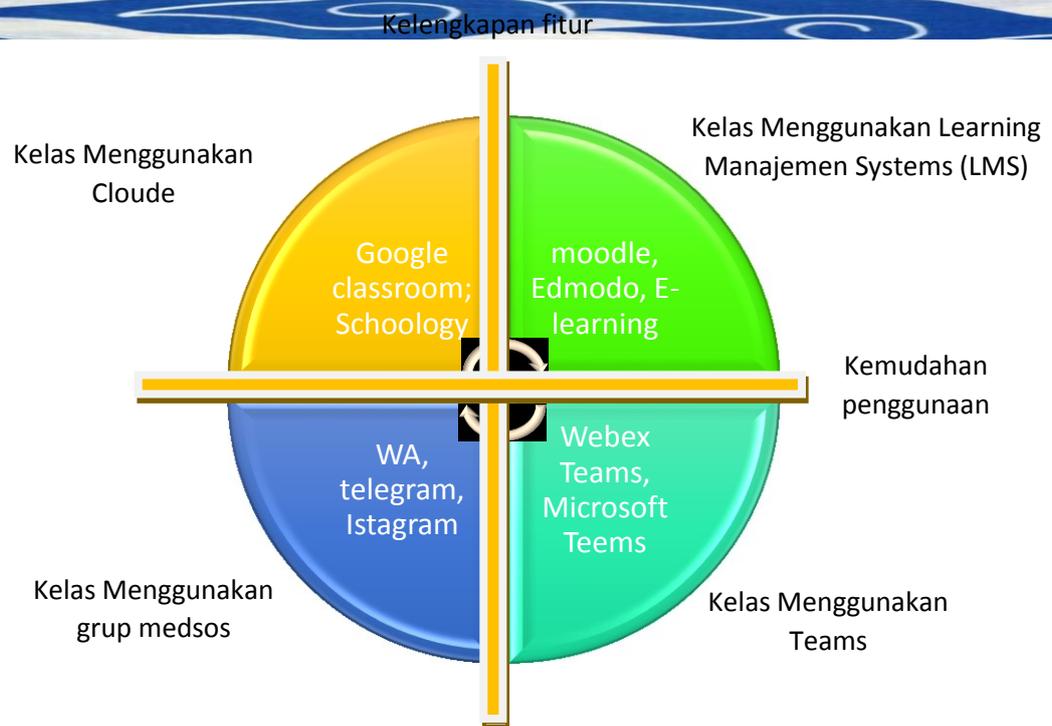
tugas bersama secara kolaboratif, lalu kembali lagi belajar di kelas bersama dosen.

- b. *Flex Model*, model dimana rencana pembelajaran dan materi pembelajaran telah dirancang secara daring dan diletakkan di fasilitas eLearning. Aktivitas belajar mahasiswa terutama dilakukan secara daring. Dosen akan memberikan dukungan belajar tatap muka di kelas secara fleksibel, saat memang diperlukan oleh mahasiswa.
- c. *Self-blend Model*, model dimana mahasiswa secara mandiri berinisiatif mengambil kelas daring baik di kampus maupun di luar kampus. Kelas daring yang diikuti oleh mahasiswa tersebut untuk melengkapi kelas tatap muka di kampus. Mahasiswa menggabungkan sendiri kegiatan belajar daring dan kegiatan belajar tatap muka di kelas.
- d. *Enriched Virtual Model*, model dimana mahasiswa satu kelas belajar bersama-sama di kelas dan di lain waktu belajar jarak jauh dengan sajian materi pembelajaran dan tatap muka dengan dosen secara daring. Pembelajaran daring dapat menggunakan beberapa macam perangkat video conference, Webex, LMS, dan lainnya. Model ini biasanya dilakukan oleh mahasiswa yang tidak punya waktu cukup banyak untuk belajar di kelas, karena dia bekerja atau dapat digunakan untuk kuliah pengganti dan kuliah tambahan.

Tabel 2. 2 Taxonomy Blended Learning



Beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring, dapat disajikan berdasarkan tingkat kemudahan dan kelengkapan fiturnya sebagai berikut:



Gambar 2.1. Matriks Kelas Daring Berdasarkan Kelengkapan Fitur dan Kemudahan Pengelolaan

Penggunaan media dalam pembelajaran daring perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut;

- a. Kemudahan penggunaan dan kelengkapan fitur
- b. Mendorong mahasiswa untuk menggunakan sumber belajar internal dan eksternal
- c. Meningkatkan ketrampilan abad 21
- d. Mendorong pembelajaran sepanjang hayat
- e. Perkembangan pengetahuan, teknologi dan inovasi yang semakin pesat
- f. Mefasilitasi interaksi dan komunikasi dengan mahasiswa
- g. Berorientasi pada kemampuan berpikir intelektual dari sederhana ke kompleks, berorientasi pada kecakapan motorik, berorientasi pada kepekaan rasa, emosi, nilai dan sikap
- h. Menyediakan 4 bagian minimal: a) kehadiran; b) penyampaian materi secara beragam; c) diskusi dan interaksi; dan d) assesmen.

2.2 Ruang Lingkup Pembelajaran Daring

Secara garis besar ruang lingkup pembelajaran daring meliputi 5 (lima) aspek, yaitu:

- a. Rancangan Pembelajaran



Rancangan pembelajaran daring merupakan langkah penting yang harus dilakukan secara komprehensif sebelum proses pembelajaran dimulai, dengan berlandaskan kepada paradigma *student centred learning*, prinsip pembelajaran tuntas yang berorientasi pada kemandirian, otonomi, keaktifan, kreativitas dan inovasi mahasiswa. Oleh karena itu rancangan harus memperhatikan:

- 1) Materi Pembelajaran disusun secara terstruktur dan sistematis sehingga mahasiswa dapat mencapai capaian pembelajaran secara bertahap sesuai dengan gaya belajar mahasiswa.
- 2) Ketersediaan bahan kuliah yang dapat diakses setiap waktu.
- 3) Pembelajaran dilengkapi dengan media dalam jaringan yang sesuai dan mendukung kelancaran proses pembelajaran.
- 4) Media pembelajaran memfasilitasi mahasiswa dapat belajar aktif dan dosen berfungsi sebagai fasilitator.
- 5) Proses pembelajaran daring atau pembelajaran melalui jaringan harus memperhatikan kode etik dan peraturan yang berlaku.
- 6) Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang memuat bahan kajian setiap materi.

b. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran daring dilakukan dengan memenuhi beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Fokus pada mahasiswa belajar dan kemandirian mahasiswa, bukan dosen mengajar.
- 2) Dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang membantu mahasiswa mencapai capaian pembelajaran yang ditetapkan
- 3) Dirancang untuk memfasilitasi interaksi bermakna antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahamahasiswa dengan dosen, dan mahasiswa dengan materi pembelajaran
- 4) Materi pembelajaran disusun secara berurutan dan terstruktur sehingga memungkinkan mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajaran secara bertahap sesuai dengan gaya dan kecepatan belajar mahasiswa.
- 5) Dalam memilih sumber belajar, dosen perlu memperhatikan isu hak cipta dan penerapan hukum dan aturan terkait.
- 6) Dosen harus melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, serta melakukan penjaminan mutu pembelajaran

c. Strategi Pengantar/Penyampaian

Strategi pengantar atau penyampaian merupakan komponen yang amat penting dalam konteks pembelajaran daring. Berikut beberapa prinsip untuk strategi pengantar/penyampaian:

- 1) Pengantar pembelajaran dilakukan menggunakan beragam media dan teknologi secara terpadu maupun terpisah untuk mencapai capaian pembelajaran;
- 2) Pengantar pembelajaran memfasilitasi mahasiswa untuk belajar aktif dan dosen berperan sebagai fasilitator;
- 3) Mahasiswa memiliki kesempatan memilih beragam sumber belajar dalam beragam format media dan teknologi yang disediakan.
- 4) Pengantar pembelajaran menggunakan beragam media dan teknologi yang memfasilitasi tumbuhnya kolaborasi antar mahasiswa maupun perkembangan individu mahasiswa;
- 5) Komunikasi antar mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen dilakukan menggunakan beragam media dan teknologi komunikasi yang tersedia berdasarkan etika komunikasi keilmuan;
- 6) Strategi pengantar harus memungkinkan mahasiswa untuk berlatih dan menguasai keterampilan yang diperlukan dan berdiskusi secara maya;
- 7) Pengantar dilakukan secara sinkronus maupun asinkronus dengan memanfaatkan beragam fitur teknologi informasi dan komunikasi dan melibatkan semua mahasiswa;
- 8) Umpan balik harus tersedia sebagai salah satu fitur dalam strategi pengantar untuk mengatasi isu isolasi sosial dari mahasiswa, dan dapat memotivasi mahasiswa belajar dalam jaringan.

d. Media dan Teknologi Pembelajaran

Beberapa hal yang harus diperhatikan terkait media dan teknologi pembelajaran:

- 1) Media dan teknologi pembelajaran harus menyajikan informasi yang mendukung proses pembelajaran;
- 2) Harus dilakukan perancangan "*interface*" (antar muka pengguna dengan sistem);
- 3) Teknologi pembelajaran multi media digunakan sesuai dengan capaian pembelajaran.

e. Layanan Bantuan Belajar

Beberapa hal yang harus diperhatikan terkait dengan layanan bantuan belajar:

- 1) Layanan informasi akademik, administrasi akademik, serta bantuan teknis TIK harus dapat diperoleh dimana saja, kapan saja oleh mahasiswa yang memungkinkan tidak menghambat proses belajar mahasiswa);
- 2) Mahasiswa harus memiliki keterampilan belajar jarak jauh dan belajar mandiri (study & technical skills);
- 3) Tersedia layanan konseling, penasehat akademik, dan karir, secara daring maupun tatap muka;
- 4) Mahasiswa memiliki akses terhadap beragam sumber belajar dalam beragam bentuk perpustakaan;
- 5) Mahasiswa harus dapat memperoleh informasi tentang kemajuan dan keberhasilan belajarnya;
- 6) Menyediakan bantuan untuk mahasiswa berkemampuan khusus (diffable);
- 7) Tersedia wadah pengaduan mahasiswa.

2.3 Aspek dan Standar Mutu Pembelajaran Daring

1. Aspek-aspek Mutu Pembelajaran

Sebagai pengembangan dari ruang lingkup, mutu pembelajaran daring meliputi beberapa aspek:

- a. Mutu Rancangan Pembelajaran
- b. Mutu Kegiatan Pembelajaran
- c. Mutu Strategi Pengantaran/penyampaian
- d. Mutu Interaksi antarMahasiswa, dan mahasiswadengan Tutor
- e. Mutu Interaksi Mahasiswa dan Bahan Ajar
- f. Mutu Kolaborasi
- g. Mutu Sistem Umpan Balik
- h. Mutu Penilaian Pembelajaran
- i. Mutu Media Pembelajaran
- j. Mutu Layanan Bantuan Belajar

2. Aspek Mutu Pembelajaran

- a. Mutu Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran merupakan rencana program pembelajaran daring untuk satu matakuliah selama satu semester yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan mata



kuliah. Rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain paling sedikit memuat:

- 1) Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, SKS, nama dosen pengampu;
- 2) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- 3) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- 4) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- 5) Metode pembelajaran;
- 6) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- 7) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- 8) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- 9) Daftar referensi yang digunakan.

Dalam konteks Perkuliahan dalam jaringan, RPS dilengkapi lagi dengan:

- 1) Foto dosen dan alamat email;
- 2) Peta program;
- 3) Ringkasan atau deskripsi mata kuliah;
- 4) Cara belajar mahasiswa;
- 5) Informasi tentang media dan teknologi yang digunakan ;
- 6) Asesmen yang diberlakukan dalam mata kuliah.

b. Mutu Kegiatan Pembelajaran

- 1) Mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, mandiri dan bertanggungjawab.
- 2) Kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang otentik dan bermakna yang dapat membantu mahasiswa menerapkan konsep ilmunya dan mencapai tujuan pembelajarannya;
- 3) Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi yang mempertimbangkan berbagai gaya belajar mahasiswa;
- 4) Kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan 'e-komunitas' diantara mahasiswa.

- 
- c. Mutu Strategi Penyampaian
- 1) Menerapkan prinsip pengajaran yang berpusat pada mahasiswa;
 - 2) Melibatkan mahasiswa agar aktif dalam proses belajar;
 - 3) Memberikan instruksi yang jelas dan detail.
 - 4) Materi pembelajaran disampaikan dalam bentuk informasi tekstual, grafis, citra (*image*), audio, video, simulasi, animasi, glossary, forum dan lain- lain, dan dapat diakses melalui LMS (*Learning Management System*) lintas ruang dan waktu.
- d. Mutu Interaksi AntarMahasiswa dan Mahasiswa dengan Dosen
- 1) Teknologi komunikasi yang digunakan memungkinkan mahasiswa untuk dapat saling berkomunikasi antar mereka dan dosen;
 - 2) Teknologi komunikasi yang digunakan memungkinkan mahasiswa dapat mengirimkan tugas secara elektronik;
 - 3) Teknologi komunikasi yang digunakan memungkinkan dosen untuk berinteraksi dengan semua mahasiswa;
 - 4) Teknologi yang digunakan memungkinkan dosen dan mahasiswa melakukan komunikasi secara sinkronus dan asinkronus;
 - 5) Dosen dapat memilih sistem komunikasi yang tepat untuk setiap kegiatan dalam proses belajar
- e. Mutu Interaksi Mahasiswa dengan Bahan Ajar
- 1) Sistem yang digunakan memungkinkan penyajian bahan ajar dalam berbagai cara; konferensi online, chat, dan lainnya;
 - 2) Sistem yang diterapkan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari materi secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing;
 - 3) Sistem yang diterapkan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengevaluasi diri secara mandiri untuk mengetahui capaian belajarnya;
 - 4) Sistem yang diterapkan memungkinkan mahasiswa untuk mengakses semua layanan dukungan yang ada dimanapun mereka berada;
 - 5) Sistem yang diterapkan dapat memberikan informasi pada dosen dan mahasiswa tentang kemajuan dan capaian belajar yang didapat.

- 
- 6) Skenario dari kegiatan belajar, jalur belajar, media belajar, evaluasi hasil belajar, serta aspek umpan balik yang dirancang secara terintegrasi;
- f. Mutu Kolaborasi
 - 1) Sistem yang digunakan memungkinkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan kolaboratif;
 - 2) Capaian atau tujuan dan kegiatan kolaboratif didefinisikan secara jelas;
 - 3) Manfaat setiap kegiatan bagi mahasiswa dituliskan dengan jelas;
 - 4) Penjelasan sistem penilaian untuk kegiatan kolaboratif, baik per kelompok maupun perindividu, dituliskan dengan jelas.
 - g. Mutu Sistem Umpan Balik
 - 1) Pemberian umpan balik dijelaskan di sesi awal;
 - 2) Pemberian jadwal tugas, ujian, dan umpan balik dicantumkan di sesi awal;
 - 3) Pemberian penjelasan tentang tugas-tugas yang diberikan dan hasil yang diharapkan dicantumkan di sesi awal;
 - 4) Umpan balik diberikan baik oleh dosen maupun oleh sesama mahasiswa.
 - h. Mutu Penilaian Pembelajaran
 - 1) Sistem penilaian dituliskan dan diinformasikan dengan jelas dan dapat diakses oleh mahasiswa
 - 2) Kompetensi atau capaian belajar dituliskan dengan jelas pada setiap awal kegiatan pembelajaran;
 - 3) Penilaian dilakukan dalam berbagai bentuk sesuai dengan prinsip materi yang diberikan;
 - 4) Penilaian diberikan dalam beberapa tahapan selama proses belajar; penugasan, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS)
 - 5) Setiap faktor yang tertera dalam sistem penilaian dilampirkan dalam laporan akhir penilaian.
 - i. Mutu Media Pembelajaran
 - 1) Materi disajikan dengan menggunakan beragam media dalam beragam format;
 - 2) Media yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi yang disajikan;
 - 3) Penggunaan media visual dan media lainnya harus



berhubungan dengan materi yang disajikan (bermakna);

- 4) Navigasi disajikan dengan jelas;
- 5) Penggunaan jenis huruf, warna, dan besar huruf tidak hanya untuk segi keindahan tetapi juga untuk memudahkan mahasiswa membaca materi yang disajikan.

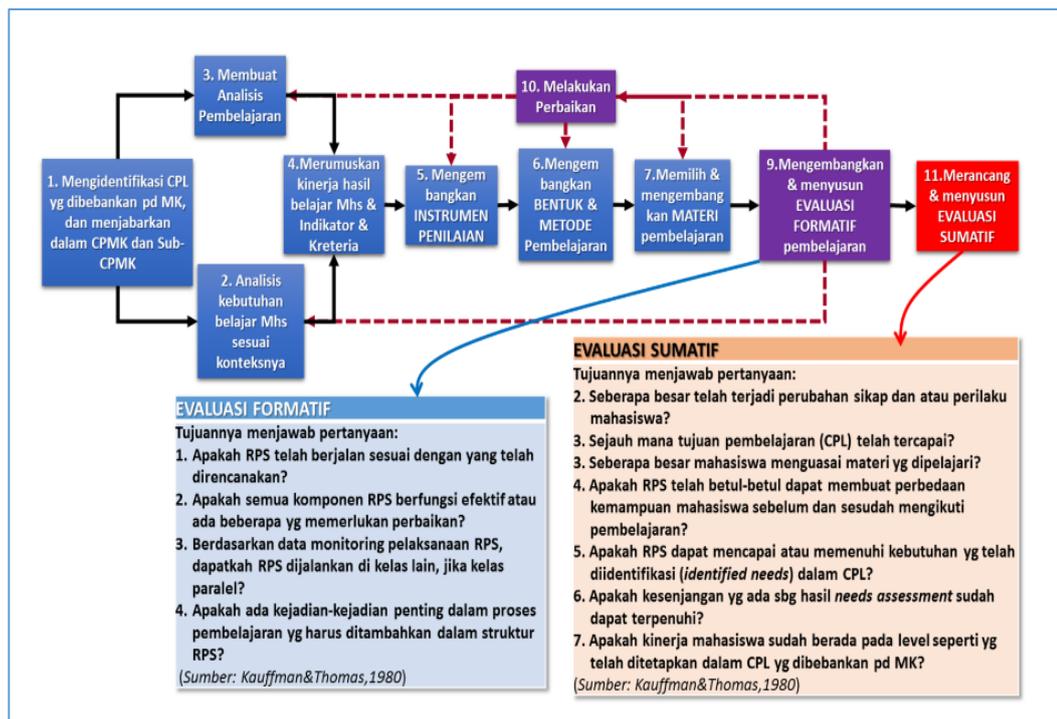
j. Mutu Layanan Bantuan Pembelajaran

- 1) Layanan informasi akademik, administrasi akademik, serta bantuan teknis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) harus dapat diperoleh dimana dan kapan saja, oleh mahasiswa sehingga tidak menghambat proses belajar;
- 2) Tersedia layanan konseling, penasehat akademik, dan karir secara jarak jauh maupun tatap muka;
- 3) Mahasiswa memiliki akses terhadap beragam sumber belajar dalam beragam bentuk perpustakaan;
- 4) Mahasiswa harus dapat memperoleh informasi tentang kemajuan dan keberhasilan belajarnya dan;
- 5) Tersedia wadah pengaduan mahasiswa

BAB III TAHAPAN PEMBELAJARAN DARING

3.1 Perancangan Pembelajaran Daring

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan RPS beserta perangkat pembelajaran yang lainnya, diantaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dan lainnya yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif.



Gambar 3.1 Tahapan Perancangan Pembelajaran

Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- b. Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
- c. Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK;
- d. Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani;
- e. Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;

- f. Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;
- g. Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK;
- h. Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;
- i. Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai;
- j. Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari pertama, evaluasi formatif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Kedua, evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa.

3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Daring

a. Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar pada pembelajaran *e-learning* tetap memperhatikan CP Mata Kuliah, materi yang dikembangkan, kemampuan akhir yang diharapkan, dan pengalaman belajar mahasiswa. Dalam mendesain bahan ajar, dosen dapat mempertimbangkannya dengan corak *e-learning*, apakah sebagian (*blended*) atau keseluruhan (*full*). Dalam pembelajaran *e-learning* secara *full*, dosen dapat memasukkan CP Mata Kuliah, materi yang dikembangkan, kemampuan akhir yang diharapkan, dan pengalaman belajar mahasiswa pada moduler/ fasilitas IT/ *platform* tertentu mulai dari setiap pertemuan sampai akhir perkuliahan. Konten yang dikembangkan sebaiknya selaras dengan perkembangan ranah pengetahuan dan penguatan literasi digital. Adapun ranah pengetahuan yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Klasifikasi Ranah Pengetahuan

No	Jenis	Penjelasan
1	Faktual	Pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya
2	Konseptual	Terminologi/istilah dan klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi, teori, model, dan struktur yang digunakan terkait dengan pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya
3	Prosedural	Pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang terkait dengan pengetahuan teknis, spesifik, algoritma, metode, dan kriteria untuk menentukan prosedur yang sesuai berkenaan

		dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya
4	Metakognitif	Pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari pengetahuan teknis, detail, spesifik, kompleks, kontekstual dan kondisional berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya

b. Kode Etik Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Agar pelaksanaan pembelajaran daring berjalan lancar, maka diperlukan etika yang harus ditaati bersama.

Etiket saat interaksi pembelajaran daring:

- 1) Login dengan identitas nama asli
- 2) Gunakan headset
- 3) Mute microphone dan klik simbol tangan untuk interupsi
- 4) Non-aktifkan video ketika tidak diminta oleh fasilitator
- 5) Ijin via chat kepada fasilitator ketika meninggalkan ruang interaksi
- 6) Gunakan fasilitas/fitur dengan baik dan tanggung jawab
- 7) Pelajari materi dan kerjakan tugas/ujian sesuai jadwal

Etiket berkomunikasi di media sosial:

- 1) Tidak mengumbar informasi pribadi
- 2) Menggunakan kata-kata yang layak dan sopan
- 3) Menghargai hasil karya orang lain
- 4) Tinjau ulang kebenaran berita
- 5) Opini berdasarkan data dan fakta yang nyata
- 6) Hindari penyebaran SARA, hal-hal yang tidak etis dan pornografi
- 7) Hindari media sosial jika sedang emosi

Etiket mengirimkan pesan:

- 1) Perhatikan waktu pengiriman pesan
- 2) Gunakan bahasa yang baik dan benar
- 3) Mulailah dengan salam
- 4) Cantumkan identitas pengirim
- 5) Tuliskan tujuan dengan singkat dan jelas
- 6) Permintaan maaf bila diperlukan
- 7) Akhiri dengan terima kasih dan salam

Etiket mengirimkan email:

- 1) Alamat email atau foto memrepresentasikan identitas pengirim
- 2) Mengisi subjek dengan tepat
- 3) Mengisi badan email dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, awali dengan salam, memperkenalkan identitas pengirim, tujuan jelas, serta akhiri dengan terima kasih dan salam

- 
- 4) Apabila akan melampirkan sesuatu, pastikan lampiran tersedia
 - 5) Membaca dan memeriksa ulang sebelum mengirim

c. Interaksi Pembelajaran Daring

Sebelum melaksanakan pembelajaran daring dengan bertatap maya, ada hal-hal yang harus diperhatikan baik sebelum maupun saat daring dilakukan.

Sebelum daring, pastikan:

- 1) Kestabilan internet, menyiapkan cadangan *tethering* dari HP jika diperlukan
- 2) Perangkat *headset* berfungsi dengan baik
- 3) Ketenangan suasana sekitar
- 4) Menghidupkan (*unmute*) suara ketika sedang berbicara
- 5) Tidak sering melakukan pergerakan badan

Saat daring, maka perhatikan hal-hal berikut:

- 1) Bagian belakang tempat duduk tidak terlalu terang sehingga menimbulkan efek silau
- 2) Posisi kamera perangkat tidak terlalu bawah
- 3) Perangkat tidak terlalu dekat ke muka supaya layar dapat menangkap (*capture*) interaksi tangan ketika berbicara
- 4) Apabila sedang tidak berbicara, biasakan dimatikan (*mute*) suara pada perangkatnya
- 5) Memperhatikan strategi engagement ketika aktivitas daringnya cukup lama, seperti berhenti setiap 15 menit kemudian berinteraksi

d. SOP Pelaksanaan Pembelajaran Daring

	IAIN SYEKH NURJATI CIREBON LEMBAGA PENJAMINAN MUTU	No. SOP	
		Tanggal Pembuatan	Juli 2020
		Tanggal Revisi	Juli 2020
		Tanggal Efektif	Juli 2020
		Disahkan Oleh	Ketua LPM Dr. Kartimi, M.Pd NIP. 19680514 199301 2 001
SOP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING			
Dasar Hukum	Kualifikasi Pelaksana		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Permenpan RI No. 35 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan SOP Administrasi Pemerintah; 2. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; 3. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 581 Tahun 2018 tentang Pendidikan Jarak Jauh; 4. PMA RI No 66 Tahun 2017 tentang Perubahan atas PMA No 11 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Syekh Nurjati Cirebon; 5. KMA RI Nomor 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama; 6. KMA RI Nomor 66 Tahun 2010 tentang Statuta IAIN Syekh Nurjati Cirebon; 7. KMA RI Nomor 168 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) di Lingkungan Kementerian Agama; 7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam; 8. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 706 Tahun 2018 tentang Panduan Pengembangan Kurikulum Program Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam; 9. Keputusan Bersama 4 Menteri Nomor 01/KB/2020 tanggal 15 Juni 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi <i>Corona Virus Disease</i> (Covid-19) 10. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2018 	Dosen Mahasiswa		
Keterkaitan	Peralatan / Perlengkapan		

SOP Perancangan Pembelajaran Daring		Peralatan Komputer, Jaringan Internet, Kuota				
Peringatan		Pencatatan dan Pendataan				
Jika SOP tidak dilaksanakan, maka akan terjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan, bahkan kegiatan tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan.		Kontrak kuliah Daftar Hadir Dosen (DHD) Daftar hadir Mahasiswa (DHM) Daftar Nilai				
NO	Aktivitas	Pelaksana		Mutu Bahan		
		Dosen	Mahasiswa	Persyaratan	Waktu	Output
1	Dosen memulai pembelajaran dengan mengajukan kontrak kuliah kepada mahasiswa			Form kontrak kuliah, RPS	(2 s.d 3) x 50 menit	Kesepakatan kontrak kuliah, RPS
2	Dosen melaksanakan pembelajaran daring disertai umpan balik mahasiswa			Materi kuliah, Form DHD, Form DHM	(2 s.d 3) x 50 menit x 6	Hasil kuliah/ diskusi/ tugas, DHD, DHM
3	Dosen mengadakan UTS sampai lulus			Soal UTS, Form DHD, Form DHM	(2 s.d 3) x 50 menit	Jawaban UTS, DHD, DHM
4	Dosen melaksanakan pembelajaran daring disertai umpan balik mahasiswa			Materi kuliah, Form DHD, Form DHM	(2 s.d 3) x 50 menit x 7	Hasil kuliah/ diskusi/ tugas, DHD, DHM
5	Dosen mengadakan UAS sampai lulus			Soal UTS, Form DHD, Form DHM	(2 s.d 3) x 50 menit	Jawaban UAS, DHD, DHM
6	Dosen merekap nilai akhir			Form daftar nilai	1 minggu	Daftar Nilai

3.3 Penilaian Pembelajaran Daring

Guna mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, dosen harus melakukan penilaian terhadap peserta didiknya. Seperti pada pembelajaran tatap muka di kelas (luring), pada pembelajar daring pun dosen harus melakukan penilaian, tentunya secara daring.

Penilaian merupakan salah satu bagian dari kurikulum. Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Penilaian pembelajaran yang dilakukan harus memperhatikan kesesuaian dengan Visi dan Misi, Profil Lulusan, CPL Program Studi, CP Mata Kuliah, dan Karakteristik Pembelajaran.

a. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan. Berikut ini adalah penjelasannya.

Tabel 3.2 Prinsip-Prinsip Penilaian

Prinsip	Penjelasan
Edukatif	Memotivasi untuk: a. Memperbaiki rencana dan cara belajarnya; b. Meraih capaian pembelajarannya;
Otentik	a. Berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan; b. Hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa;
Objektif	a. Penilaian yang standarnya disepakati antara dosen dan mahasiswa; b. Bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai;
Akuntabel	Penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
Transparan	a. Penilaian yang prosedural; a. Hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan;

b. Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik penilaian terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket. Instrumen penilaian terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain. Adapun hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.

1) Sikap dan Tata Nilai

Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.

2) Penguasaan Pengetahuan

Dalam rangka membangun pemikiran kritis, kreatif dan inovatif, penilaian aspek pengetahuan diarahkan pada penggunaan jenis penilaian yang berorientasi pada berfikir tingkat tinggi, studi kasus, dan pemecahan masalah serta berfikir analisis kritis.

Penilaian penguasaan pengetahuan dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari berbagai teknik dan instrumen penilaian. Penilaian pengetahuan tersebut dapat berbentuk tes tulis dan tes lisan yang dilakukan secara daring.

3) Keterampilan

Penilaian ranah keterampilan dapat dilakukan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek,



simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya. Beberapa kegiatan tersebut, dosen menerapkan dan mengembangkan penilaian keterampilan melalui penilaian produk, proyek, rubrik, dan portofolio. Penilaian produk, proyek, dan portofolio dapat dilakukan untuk individu dan kelompok.

c. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

Mekanisme penilaian terdiri atas:

- 1) Menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa, dan
- 3) Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.

Prosedur penilaian mencakup tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir. Prosedur penilaian pada tahap perencanaan dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang.

d. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran. Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan oleh:

- 1) Dosen pengampu atau tim dosen pengampu.
- 2) Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa, dan/atau
- 3) Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

e. Penilaian Mata Kuliah

Penilaian mata kuliah merupakan gabungan dari nilai seluruh komponen mata kuliah yang menyatakan keberhasilan dalam dalam suatu mata kuliah. Rentang keberhasilan tersebut mengacu pada pedoman akademik yang termuat dalam smartcampus. Hasil penilaian diunggah oleh dosen dalam smartcampus paling lambat 2 minggu setelah matakuliahnya diujikan.

BAB IV MONITORING DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DARING

4.1 Lingkup Monitoring dan Evaluasi Daring

Guna menjamin kualitas proses pelaksanaan pembelajaran daring, maka monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap aspek-aspek berikut;

- a. Mutu Rancangan Pembelajaran
Rancangan pembelajaran disajikan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester sesuai dengan muatan-muatan yang terdapat dalam form RPS.
- b. Mutu Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan pembelajaran daring menggunakan strategi yang menumbuhkan pengalaman belajar melalui partisipasi aktif mahasiswa, pengembangan berpikir dalam bentuk interaksi e-komunitas.
- c. Mutu Strategi Pengantaran/penyampaian
Penyampaian dengan memberikan instruksi yang jelas dan detil, dimana materi pembelajaran disampaikan dalam bentuk informasi tekstual, grafis, citra (*image*), audio, video, simulasi, animasi, glossary, forum dan lain- lain, dan dapat diakses melalui LMS (*Learning Management System*) lintas ruang dan waktu.
- d. Mutu Interaksi antarMahasiswa, dan mahasiswa dengan Tutor
Teknologi komunikasi yang digunakan memungkinkan mahasiswa untuk dapat saling berkomunikasi antar mereka dan dosen; memungkinkan mahasiswa dapat mengirimkan tugas secara elektronik; memungkinkan dosen untuk berinteraksi dengan semua mahasiswa; dan memungkinkan dosen dan mahasiswa melakukan komunikasi secara sinkronus dan asinkronus.
- e. Mutu Interaksi Mahasiswa dan Bahan Ajar
Sistem yang digunakan memungkinkan penyajian bahan ajar dalam berbagai cara; konferensi online, chat, dan lainnya; memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari materi secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing; memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengevaluasi diri secara mandiri untuk mengetahui capaian belajarnya; dan memungkinkan mahasiswa untuk mengakses semua layanan dukungan yang ada dimanapun mereka berada.
- f. Mutu Kolaborasi
Sistem yang digunakan memungkinkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan kolaboratif; Capaian atau tujuan dan kegiatan kolaboratif didefinisikan secara jelas; Manfaat setiap kegiatan bagi



mahasiswa dituliskan dengan jelas; Penjelasan sistem penilaian untuk kegiatan kolaboratif, baik per kelompok maupun perindividu, dituliskan dengan jelas.

g. Mutu Sistem Umpan Balik

Pemberian umpan balik dijelaskan di sesi awal; Pemberian jadwal tugas, ujian, dan umpan balik dicantumkan di sesi awal; Pemberian penjelasan tentang tugas-tugas yang diberikan dan hasil yang diharapkan dicantumkan di sesi awal; dan Umpan balik diberikan baik oleh dosen maupun oleh sesama mahasiswa.

h. Mutu Penilaian Pembelajaran

Sistem penilaian dituliskan dan diinformasikan dengan jelas dan dapat diakses oleh mahasiswa; Penilaian dilakukan dalam berbagai bentuk sesuai dengan prinsip materi yang diberikan; Penilaian diberikan dalam beberapa tahapan selama proses belajar.

i. Mutu Media Pembelajaran

Materi disajikan dengan menggunakan beragam media dalam beragam format; Media yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi yang disajikan; Penggunaan media visual dan media lainnya harus berhubungan dengan materi yang disajikan (bermakna); Navigasi disajikan dengan jelas; Penggunaan jenis huruf, warna, dan besar huruf tidak hanya untuk segi keindahan tetapi juga untuk memudahkan mahasiswa membaca materi yang disajikan.

j. Mutu Layanan Bantuan Belajar

Layanan informasi akademik, administrasi akademik, serta bantuan teknis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) harus dapat diperoleh dimana dan kapan saja, oleh mahasiswa sehingga tidak menghambat proses belajar; Tersedia layanan konseling, penasehat akademik, dan karir secara jarak jauh maupun tatap muka; Mahasiswa memiliki akses terhadap beragam sumber belajar dalam beragam bentuk perpustakaan; Mahasiswa harus dapat memperoleh informasi tentang kemajuan dan keberhasilan belajarnya dan; Tersedia wadah pengaduan mahasiswa.

4.2 Pelaksanaan dan Pelaporan Monev Daring

Pelaksanaan Monev pembelajaran daring dilakukan oleh ketua prodi/Sekretaris prodi bekerja sama dengan Tim gugus mutu prodi dan Tim Kendali Gugus Mutu Fakultas/Pascasarjana yang dikordinasikan oleh LPM terhadap 10 aspek yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Pelaksanaan monev dilakukan sedikitnya 3 kali dalam tiap semester.

Instrumen monev pembelajaran daring yang akan digunakan berupa kuesioner, daftar ceklist, laporan/keluhan, dan catatan. Data-data hasil monev akan dianalisa untuk ditindaklanjuti apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan kriteria-kriteria dalam setiap aspek pembelajaran daring.



BAB V PENUTUP

Kegiatan monitoring dan evaluasi pembelajaran daring di lingkungan IAIN Syekh Nurjati dilakukan secara berkala dengan tujuan untuk mengetahui kualitas dan efektivitas pelayanan pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa agar sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. Hasil yang diperoleh digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkala sehingga pembelajaran bermutu dan berkualitas.

Buku pedoman ini disusun sebagai panduan praktis untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara tepat dan berkala guna mewujudkan *output* pendidikan secara optimal. Penyusun menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam buku panduan pembelajaran daring ini. Oleh karena itu, kami harapkan saran dan masukan membangun dari berbagai pihak guna lebih sempurnanya buku ini.

REFERENSI

1. Undang-Undang No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa.
4. Peraturan Pemerintah No 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Presiden No 8 Tahun 2012 tentang KKNI.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
7. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
8. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No 16 Tahun 2019 tentang Musyawarah Desa.
9. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
10. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No 18 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.
11. Permendikbud No 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
12. Permendikbud No 4 tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.
13. Permendikbud No 5 tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
14. Permendikbud No 6 tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi.
15. Permendikbud No 7 tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri dan Pendirian Perubahan dan Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.
16. Pedoman Pembelajaran dan Penilaian Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) tahun 2019.
17. Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka tahun 2020.
18. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Gasal 2020/2021 di Perguruan Tinggi

LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Penilaian Sikap

Contoh Instrumen Penilaian Diri

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” dengan jawaban yang jujur.

No	Pernyataan	ya	tidak
1	Saya meyakini bahwa Tuhan mengetahui apa yang kita kerjakan.		
2	Saya meyakini Hidayah Tuhan akan datang dengan ikhtiar mendekati-Nya		
3	Saya menyadari bahwa semua perilaku diperhatikan oleh-Nya		
4	Saya menyadari bahwa ujian yang diberikan sesuai dengan kemampuan		
5	Saya menyadari bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensi balasan		

Contoh Instrumen Penilaian Sikap dengan Jurnal

Petunjuk:

- Pengamatan sikap dengan observasi menggunakan instrumen jurnal dilakukan di setiap pertemuan.
- Pengisian jurnal dengan cara menuliskan sikap atau perilaku peserta didik yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif.

No.	Waktu	Nama Mahasiswa	Catatan Prilaku	Butir Sikap	Tindak lanjut

Indikator penilaian sikap sosial:

- Bekerjasama
- Toleran terhadap pendapat teman
- Kepedulian

Lampiran 2. Contoh Tes Tulis

a. Test Tulis dengan soal uraian

Mata Kuliah : Desain dan Perencanaan Pembelajaran PAI
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dosen : xxxx
Semester : xxxx
Tahun Akademik : xxxx

Soal:

Baca dan pahami alur wacana di bawah ini, kemudian jawab pertanyaannya dengan tepat!

Dalam melaksanakan pembelajaran PAI di SMP, Pak Udin menyusun perencanaan pembelajaran dalam bentuk analisis SKL, KI, KD, dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Untuk mencapai lulusan yang bermutu, salah satunya merumuskan "Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan: 1. ilmu pengetahuan; 2) teknologi, 3) seni, dan 4) budaya. Dari pernyataan tersebut ia menurunkan rumusan "memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata". Pembelajaran yang dilakukan olehnya di Kelas 7 berkenaan dengan kompetensi "memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli". Agar kompetensinya dapat diukur, dia merumuskan "Siswa dapat menjelaskan makna iman kepada malaikat". Pembelajaran mengarah pada tahapan saintifik dengan penekanan pada aspek pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan meta kognitif.

Berdasarkan wacana di atas:

A. Temukan rumusan yang berhubungan dengan SKL, KI, KD, serta IPK

No.	Rumusan	Temuan Teks	Skor
1	SKL	
2	KI	
3	KD	
4	IPK	

- B. Kompetensi Pengetahuan terbagi menjadi 4 bagian yaitu faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Pak Udin melaksanakan pembelajaran dengan materi iman kepada malaikat. Berdasarkan hal ini, jawablah pertanyaan pada tabel berikut:

No.	Bagian	Definisi	Contoh Materi	Skor
1	Faktual	
2	Konseptual	
3	Prosedural	
4	Metakognitif	

Jumlah skor: 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{Total skor maksimum}} \times 100$$

b. Test Tulis dengan Pilihan Ganda Berorientasi HOTS (Level Penalaran)

Mata Kuliah : Aritmetika
 Program Studi : Tadris Matematika
 Dosen : xxxx
 Semester : xxxx
 Tahun Akademik : xxxx

Perhatikan ilustrasi berikut!

Suatu pabrik sepatu memproduksi tiga jenis pakaian yaitu: celana jeans, kaos, dan kemeja. Sepatu-sepatu tersebut dikirimkan ke toko-toko dengan rincian sebagai berikut:

- Toko A menerima 70 celana jeans, 40 kaos, dan 90 kemeja;
- Toko B menerima 60 celana jeans, 70 kaos, dan 70 kemeja;
- Toko C menerima 90 celana jeans, 60 kaos, dan 50 kemeja.

Harga jual celana jeans Rp50.000,00/potong; kaos Rp150.000,00/potong dan kemeja Rp100.000,00/potong. Hasil penjualan ketiga jenis pakaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Nama Toko	Jenis Pakaian		
	Celana Jeans	Kaos	Kemeja
A	60	40	50
B	60	60	30
C	80	40	30

Jika omset penjualan lebih dari Rp10.000.000,00 maka toko-toko tersebut mendapat bonus Rp100.000,00 dan berlaku untuk setiap kelipatan Rp1.000.000,00.

Dari masalah pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

- A. Toko A memperoleh jumlah bonus lebih besar dari toko B
- B. Toko C memperoleh jumlah bonus lebih besar dari toko A
- C. Toko B memperoleh jumlah bonus lebih besar dari dua kali bonus toko C
- D. Dua kali bonus toko A sama dengan jumlah bonus diperoleh toko B dan C
- E. Dua kali bonus toko C lebih besar dari dua kali bonus yang diperoleh toko B

Kunci Jawaban: D

c. Test Tulis Berorientasi Case Study

Mata Kuliah : Kepemimpinan Pendidikan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Dosen : xxxx
Semester : xxxx
Tahun Akademik : xxxx

Ahmad telah menjadi Kepala Sekolah kurang lebih 8 bulan. Motivasi dan semangat guru pada sekolah yang dipimpinnya rendah, sejak dia menjadi Kepala Sekolah. Beberapa guru menunjukkan sikap tidak puas terhadap kepemimpinannya. Ahmad bertanya kepada Muhaimin, apakah dia mengetahui tentang semangat kerja yang rendah pada guru. Muhaimin menjawab bahwa dia telah mendengar secara informal melalui komunikasi, bahwa sebagian besar guru merasa tidak senang dengan pengambilan semua keputusan yang dibuat sendiri olehnya. Ahmad menyatakan, "karena saya seorang pimpinan, semoga bawahan harus mengikuti keputusan saya."

Pertanyaan:

1. Gaya kepemimpinan apa yang diterapkan Ahmad?
2. Bagaimana keuntungan dan kelemahan kepemimpinan seperti itu?
3. Apa konsekuensinya apabila Ahmad tidak mengubah gaya kepemimpinan?

d. Test Tulis Berorientasi Problem Solving

Mata Kuliah : Model Pembelajaran
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dosen : xxxx
Semester : xxxx
Tahun Akademik : xxxx

Soal:

Salah satu faktor pendukung pembelajaran adalah penerapan metode. Namun, sejumlah riset menunjukkan bahwa metode pembelajaran di sekolah dan madrasah lebih mengedepankan sisi teoritis dibandingkan sisi metodologis dan aplikatif. Dampaknya, peserta didik lebih cenderung menghafal materi, tanpa berusaha mengaitkan dengan realitas di lapangan. Permasalahan tersebut menuntut pemecahan masalah yang sistematis.

Menurut Anda, metode pembelajaran seperti apa yang mampu memberikan pemahaman komprehensif kepada peserta didik?

Lampiran 3. Contoh Penilaian Keterampilan

a. Penilaian Keterampilan dengan Proyek

Mata Kuliah : Telaah Kurikulum PAI
 Materi Inti : Bahan Ajar Aspek Tauhid
 Kelas :
 Hari/Tanggal :
 Nama Kelompok :
 Anggota Kelompok :
 Lama Pengerjaan Proyek : 3 x pertemuan

No.	ASPEK	BOBOT	SKOR
1	PERENCANAAN a. Kesesuaian tema proyek b. Persiapan	20%	
2	PELAKSANAAN a. Penyusunan rancangan skenario b. Pemilihan property sesuai tema c. Proses penyelesaian proyek d. Produk yang dihasilkan	40%	
3	LAPORAN PROYEK a. Kesesuaian penampilan dengan skenario b. Kelengkapan properti c. Pesan moral yang ditampilkan	40%	
	TOTAL SKOR	100%	

Rubrik penskoran

Skor 1 : sangat kurang

Skor 2 : kurang

Skor 3 : cukup

Skor 4 : baik

Skor 5 : sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan} \times \text{skor Ideal (100)}}{\text{skor maksimum}}$$

b. Penilaian Produk

Mata Kuliah : Telaah Kurikulum PAI
Materi Inti : Bahan Ajar Aspek Tauhid
Kelas :
Hari/Tanggal :
Nama Mahasiswa :

Aspek	Skor	Bobot
Kesesuaian tema		20%
Diksi Teks		50%
Struktur Sya'ir		30%
Skor Total		100%
Skor Maksimum	15	

Rubrik penskoran
Skor 1 : sangat kurang
Skor 2 : kurang
Skor 3 : cukup
Skor 4 : baik
Skor 5 : sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times \text{skor Ideal (100)}$$

c. Penilaian Portofolio

Mata Kuliah : Telaah Kurikulum PAI
Kelas :
Nama Mahasiswa :
Alokasi Waktu : 1 Semester

Hari/Tanggal	Dokumentasi Hasil Pencapaian Aspek Keterampilan	Keterangan
.....	1. Desain infografis Materi Mata Kuliah	80
.....	2. Essay Pengembangan Kurikulum	55
.....	3. Laporan Hasil Survey Lapangan	85
.....	4. Film Pendek Penyusunan Silabus PAI	75
Dosen		Nilai Mahasiswa
.....	